

Program Pendampingan Perencanaan Penataan Pura Kelembu, Di Desa Adat Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali

Tjokorda Gede Dalem Suparsa¹, Kadek Putra Santika Narayana², I Ketut Yasa Bagiarta³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,
tjokordagededalem.warmadewa@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
putrasantika9414@gmail.com

³Program Studi Sipil, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
bagiarta2017@gmail.com

Abstrak / Abstract

Pura Kelembu Desa Adat Mas, merupakan salah satu bagian dari Pura Dang Kahyangan Taman Pule. Terletak pada level yang lebih rendah daripada jalan raya, dan berbatasan langsung dengan sungai, berbagai macam permasalahan muncul pada pura ini. Banjir dan atmosfer yang lembab mengakibatkan kondisi fisik bangunan sebagian besar kurang baik secara struktur dan material, ditambah, usia yang sudah tua. Dalam pelaksanaan kegiatan upacara, kurang terartikulasi dengan baik zona antara zona sacral dan profan sebagai area persiapan upacara. Desain *masterplan* secara menyeluruh terhadap Kawasan pura dengan menambahkan area pesucian sebagai area persiapan upacara dan desain bangunan – bangunan menjadi bergaya arsitektur tradisional Bali menjawab permasalahan mengenai zonasi dan vista pura. Mengganti struktur tembok pembatas dengan beton komposit, serta menambah biopori serta *ground tank* menjadi solusi untuk merespon banjir yang sering terjadi di Kawasan Pura Kelembu bila terjadi hujan dengan debit yang besar. Dilengkapi dengan anggaran biaya penataan *masterplan* dan anggaran biaya bangunan akan sangat membantu mitra dalam menyusun strategi keuangan dan strategi pengajuan anggaran kepada pihak terkait. Komunikasi yang baik dilakukan dengan pertemuan secara langsung, berawal dari pengumpulan data, konsep perencanaan, hingga finalisasi desain sangat membantu dalam kelancaran proses desain penataan *masterplan* Pura Kelembu ini

Kata kunci: *masterplan*, Pura Kelembu, Pengembangan

1. Pendahuluan

Pura Kelembu berada pada kompleks Pura Dang Kahyangan Taman Pule yang berlokasi di Desa Adat Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Sebagai salah satu bagian dari Pura Dang Kahyangan Taman Pule, Pura Kelembu memiliki banyak *penyungsong* baik yang berasal dari Desa Mas maupun dari luar desa bahkan dari penjurur daerah di daerah Bali. Berbeda dengan *Jeroan* Pura Dang Kahyangan Taman Pule yang *diempon* oleh *krama pemaksan*, dua pura lain di area ini, salah satunya adalah Pura Kelembu, *diempon* oleh keluarga. Perjalanan sejarah yang menyebabkan kondisi tersebut tidak berani dilanggar oleh keluarga *pemangku* dan *pengempon* pura hingga saat ini, menjadi sebuah tradisi turun temurun. Seluruh kegiatan upacara besar yang berlangsung setiap enam bulan sekali (*a sasih*) maupun kegiatan upacara yang bersifat reguler dilaksanakan oleh keluarga besar *pengempon* pura.

Pura Kelembu menempati area paling utara area Dang Kahyangan Taman Pule, terpisah dengan kompleks *utama mandala* dipisahkan oleh parkir kawasan Pura Dang Kahyangan Taman Pule. Pura Kelembu terletak pada area *lebah kangin* atau level yang berada di bawah permukaan jalan di sebelah timur. Level *natar* Pura Kelembu terletak enam meter di bawah permukaan jalan dan berdampingan dengan sungai di sebelah timur dan utara. Pura Kelembu memiliki luas berkisar 500 meter persegi dengan dimensi 20 x 25 meter.

Menurut Pemangku setempat, Pura Kelembu memiliki sumber mata air suci yang menjadi cikal bakal nama pura ini disebutkan sebagai Kelembu (Agung, 2022). Bangunan utama berupa *Padmasana*, dan sebuah *Balai Piyasan* sebagai bangunan inti dari pura ini. Bangunan – bangunan pendukung berupa dua buah *Balai Gong* yang terletak masing – masing di area barat laut, dan area tenggara, satu buah balai *penyimpanan* pada arah barat daya dan sebuah balai pawedan yang terletak di area tengah. Kondisi dari semua bangunan – bangunan pendukung tersebut saat ini sebagian besar mengalami permasalahan – permasalahan teknis seperti material yang telah lapuk, seperti konstruksi atap kayu, kondisi tembok yang mulai retak karena menggunakan bahan material kuno seperti batako dan perekat papor dan atap yang sebagian besar bocor. Visual pura dibandingkan dengan *Jeroan* Pura Dang Kahyangan Taman Pule sangat berbeda. Area *Jeroan* sudah sangat tertata dan terdesain dengan rapi, baik dari penggunaan material dan penggunaan ukiran dan bahan finishingnya. Visual yang berbeda ditampilkan oleh Pura Kelembu yang sedikit kuno dengan berbagai permasalahan teknis yang dimiliki.



Gambar 1. Kondisi fisik bangunan di Pura Kelembu

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Memiliki level yang lebih rendah dari jalan dan berdampingan dengan sungai, Pura Kelembu sering menerima limpahan air luapan sungai sehingga sering terjadi banjir pada area pura. Lokasinya yang berada pada level bawah di dikelilingi oleh tanah yang memiliki level lebih tinggi menyebabkan kondisi pura menjadi lembab. Kondisi tersebut mempengaruhi kondisi material - material yang ada di Pura Kelembu, termasuk kondisi material perkerasan pada area landscape yang sebagian besar menjadi berlumut dan licin.



Gambar 2. Kondisi fisik areal Pura Kelembu
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

2. Rumusan Masalah

Melihat dari potensi dan permasalahan diatas, penulis identifikasi permasalahan yang akan dicarikan solusi pada pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu :

- a. Kondisi eksisting Pura Kelembu yang memiliki permasalahan yang serius karena posisinya yang berada di bawah level jalan dan berdampingan dengan sungai, sehingga sering menerima limpahan luapan air sungai, sehingga pura sering mengalami banjir.
- b. Kondisi bangunan - bangunan pendukung yang sudah kuno dengan material yang mulai lapuk, yang terdiri atas dua buah *Balai Gong*, dan *Balai Penyimpanan*.
- c. Kurangnya fasilitas untuk mewadahi kegiatan *Mawirama*, dapur, dan fasilitas pendukung kegiatan *Pengelukatan* yang dilaksanakan di Pura Kelembu.
- d. Material - material *hardscape finishing landscape* pura yang tidak *durable* dan tidak tahan dengan kondisi yang lembab, sehingga sebagian besar menjadi berlumut dan licin. Kondisi ini sangat mengganggu aktivitas di area pura pada saat berlangsung upacara keagamaan.
- e. Kondisi Tembok *Penyengker* yang berbatasan dengan sungai sudah tidak layak dengan level yang nyaris sepadan dengan level sungai dalam kondisi normal, sehingga apabila banjir, tembok akan merembes ke dalam pura, dan berpengaruh terhadap ketahanan kualitas materialnya, sehingga harus didesain ulang baik secara struktur dan materialnya.
- f. Mitra belum mempunyai desain perencanaan penataan pura secara menyeluruh dan terstruktur yang akan digunakan sebagai materi permohonan proposal pendanaan.

3. Solusi

Beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra berdasarkan atas permasalahan – permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan *masterplan* Pura Kelembu Desa Adat Mas, Ubud

Dalam rangka menata kawasan pura menjadi lebih terartikulasi dengan baik, dengan zonasi ruang yang jelas, diperlukan desain *masterplan* bagi pura ini melalui pembahasan yang mendalam dengan metode *Focus Group Discussion (FGD)*. Metode FGD berfungsi untuk mengumpulkan sikap, persepsi partisipan, pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman, serta praktik, yang dibagikan selama interaksi dengan orang yang berbeda (Van Eeuwijk, P., & Angehrn, Z, 2017). Hasil dari kegiatan FGD yang dilaksanakan dengan mitra, disepakati bahwa desain *masterplan* meliputi penataan kembali posisi beberapa bangunan, penambahan bangunan – bangunan pendukung di dalam area pura, penataan jalur menuju ke dalam area *Petirtan*, serta menambahkan area servis pada lahan kosong milik pura pada bagian utara pura. Penambahan area ini di desain sebuah bangunan dua lantai menuju ke *lower grond* yang berbatasan langsung dengan sungai sebagai sebuah area servis, untuk persiapan ketika berlangsung upacara adat.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD dengan Mitra dan proses pengukuran eksisting
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Penambahan area ini di desain sebuah bangunan dua lantai menuju ke *lower grond* yang berbatasan langsung dengan sungai sebagai sebuah area servis, untuk persiapan ketika berlangsung upacara adat.



Gambar 4. Desain *Masterplan* Kawasan Pura Kelembu
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

- b. Re-Desain Bangunan – Bangunan Di Areal Pura
Beberapa bangunan pendukung di dalam area pura, termasuk *Balai Gong*, *Balai Pemuasan*, dan *Balai Panyimpanan* saat ini kondisinya memperlihatkan. Struktur bangunan yang menggunakan sistem struktur kuno, tanpa kolom praktis, dengan kondisi material yang sebagian besar lapuk, sangat berisiko tinggi mengalami kerusakan dan berbahaya bagi penggunaannya. Kondisi saat ini bangunan – bangunan tersebut hanya di beautifikasi dari luar saja, seperti penggantian cat dan finishing beberapa bagian yang mengalami pelapukan. Dalam program ini, tim mengusulkan desain yang baru terhadap bangunan ini dengan desain Arsitektur Tradisional Bali menggunakan *Saka* dan *Lambang* kayu yang diukir, tembok ukiran bata dan paras khas Bali dan ornamen lainnya.
- c. Desain Tembok *Penyengker* yang Berbatasan Dengan Sungai dan Resapan Air.
Permasalahan banjir yang selalu datang setiap tahun tidak bisa dihindari karena melihat posisi level Pura berada enam meter di bawah tanah dan langsung berbatasan dengan sungai, sehingga selain air hujan, pura akan menerima limpahan air dari sungai. Untuk itu, diperlukan *treatment* terhadap tembok pembatas menggunakan struktur cor beton komposit, sehingga mengurangi kebocoran air dari area sungai. Teknik ini juga sekaligus bertujuan membuat tembok menjadi lebih kokoh dan tidak mudah roboh seperti yang selalu terjadi bila terjadi banjir. Tembok

pembatas ini kemudian difinishing menggunakan material paras dan bata dengan ornamen – ornamen khas Bali.

Membuat desain titik resapan di area pura diperlukan sebagai upaya menanggulangi genangan air ketika debit air semakin tinggi. Desain resapan berupa biopori di banyak titik area pura serta membuat ground tank sebagai tempat penyimpanan air hujan yang dapat difungsikan pada musim kemarau untuk menyiram tanaman.

4. Kesimpulan

Desain *masterplan* dengan menambahkan fungsi bangunan servis pada tanah kosong milik pura, mengatur posisi bangunan dalam area pura, desain tembok penyengker yang berbatasan langsung dengan sungai, serta membuat sistem drainase dapat menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di Pura Kelembu. Desain bangunan di dalam pura dengan kondisi yang kurang baik diusulkan dengan desain yang baru berdasarkan atas hitungan *Asta Kosala – Kosali* Arsitektur Bali, menggunakan gaya arsitektur tradisional Bali, menggunakan *Saka* dan *Lambang* kayu diukir. Ragam hias menggunakan ragam hias Arsitektur Bali menggunakan bata merah dan batu paras pada bagian badan bangunan dan *bataran* bangunan.

Perencanaan *masterplan* dan detail bangunan yang matang serta dilengkapi dengan estimasi biaya, sangat membantu mitra dalam upaya pengajuan proposal – proposal pendanaan pada instansi – instansi terkait. Selain itu, mitra juga dapat terbantuan dengan desain dan estimasi biaya yang diperlukan bila ingin melaksanakan renovasi secara swadaya.

5. Daftar Pustaka

Agung, A.A Gede, diwawancarai oleh Tjokorda Gede Dalem, 15 November 2022, Pura Kelembu, Desa Mas

Baruna, A.A Gde Djaja, dkk. (2013). *Laporan Akhir Dokumentasi Pura Taman Pule Mas Ubud Kabupaten Gianyar*. Denpasar : Universitas Udayana.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_riwayat_penelitian_1_dir/135b07f53993a4128851cbfabdaa04f0.pdf

Van Eeuwijk, P., & Angehrn, Z. (2017). *How to... Conduct a Focus Group Discussion (FGD). Methodological Manual*.